

**MENINGKATKAN ELEMEN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND  
COMPOSITION PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NO. 3 KOTA BARAT**

Ni Luh Rini Puspita<sup>1</sup>, Evi Hasim<sup>2</sup>, Rusmin Husain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

Alamat e-mail : [1niluhrinipuspita@email.com](mailto:1niluhrinipuspita@email.com), [2evih2015@ung.ac.id](mailto:2evih2015@ung.ac.id),

[3rusmin.husain@ung.ac.id](mailto:3rusmin.husain@ung.ac.id)

**ABSTRACT**

The low element of students' reading comprehension is because there are still many students who do not understand the content of the reading texts they read. This research aims to improve the reading comprehension elements of students at SD Negeri No. IV. 3 West City through the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model. The research method is Classroom Action Research (PTK). The research results showed that of the 17 students, in the first cycle of reading comprehension elements, 11 students (65%) achieved the performance indicators, while 6 students (35%) did not achieve the performance indicators. Furthermore, in cycle II, students' understanding of the reading element experienced an increase, namely 17 students (100%) who achieved the performance indicators.

Keywords : reading comprehension, CIRC model

**ABSTRAK**

Rendahnya elemen membaca pemahaman siswa karena masih banyak siswa yang belum memahami isi teks bacaan yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan elemen membaca pemahaman siswa IV SD Negeri No. 3 Kota Barat melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Metode penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 siswa, pada siklus I elemen membaca pemahaman siswa yang mencapai indikator kinerja sebanyak 11 (65%), sedangkan yang belum mencapai indikator kinerja sebanyak 6 siswa (35%). Selanjutnya pada siklus II elemen membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yakni sebanyak 17 siswa (100%) yang mencapai indikator kinerja.

**Kata Kunci : membaca pemahaman, model CIRC**

**A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang wajib ada disetiap pendidikan sekolah formal, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 aspek keterampilan yaitu menyimak, menulis, membaca, dan

berbicara, yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dari ke-empat keterampilan tersebut, salah satu aspek yang dikaji peneliti yakni "Membaca." Tampubolon (dalam Meliyawati, 2016: 62) menjelaskan bahwa membaca ialah suatu kegiatan (fisik dan mental) untuk menemukan makna dari tulisan, meski didalamnya

terjadi proses pengenalan huruf – huruf. Selain itu, menurut Abidin (2020: 4) “Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca.”

Tingkatan membaca di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua yakni membaca permulaan untuk siswa kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Membaca lanjutan inilah yang kemudian dikenal dengan istilah membaca pemahaman. Dalam penelitian ini membaca yang dimaksud adalah “Membaca Pemahaman.” Selanjutnya, “membaca pemahaman juga dapat menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka akan pelajari” ( Harefa, dkk. dalam Rahmi & Marnola, 2020: 664). Membaca pemahaman berarti membaca dengan maksud mampu memahami dan memaknai isi bacaan yang merupakan gambaran dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Senin, 11 September 2023 di kelas IV SD Negeri No. 3 Kota Barat, diperoleh data bahwa dari 17 siswa di kelas, siswa yang mampu membaca pemahaman berjumlah 4 siswa (23%), siswa yang kurang mampu membaca pemahaman berjumlah 3 siswa (18%), dan siswa yang tidak mampu membaca pemahaman berjumlah 10 siswa (59%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa elemen membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Penyebab

rendahnya elemen membaca pemahaman siswa karena masih banyak siswa yang belum memahami isi teks bacaan yang dibaca/diberikan. Serta model pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman belum optimal. Saat proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat umum (pembelajaran konvensional) dimana model ini hanya memusatkan pada keaktifan guru dibandingkan siswa, serta jarang menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang materi ajar khususnya saat membaca pemahaman.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan elemen membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Ariyana & Suastika (dalam Arbianty, dkk. 2023: 5662) dijelaskan bahwa CIRC merupakan proses pembelajaran secara berkelompok guna memahami materi yang diajarkan guru, siswa menyatukan hasil diskusi kelompoknya ke dalam bentuk pemahaman dan mengungkapkannya kedalam bahasa mereka sendiri. Tujuan model pembelajaran CIRC ialah bekerja sama sebagai tim yang kemudian memudahkan siswa memahami bacaan, juga dilaksanakan guna memperluas kemampuan siswa bersosialisasi dan menghargai pendapat orang lain (Yulita, dalam Jariah, dkk, 2023: 241).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian dengan judul **“Meningkatkan Elemen Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Siswa Kelas IV**

**SD Negeri No. 3 Kota Barat.”** Adapun harapan dari peneliti yakni dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini elemen membaca pemahaman siswa bisa meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri No. 3 Kota Barat Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan observasi awal hingga pengumpulan data serta analisis dan berlangsung sampai pembelajaran dapat tercapai atau berhasil. Menurut Arikunto, Suhardjono & Supardi (2015) mengemukakan pendapat bahwa prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yang dilaksanakan dalam setiap siklus yakni perencanaan (1), pelaksanaan (2), pengamatan dan evaluasi (3), serta analisis dan refleksi (4).

Karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ialah siswa kelas IV SD Negeri No. 3 Kota Barat yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 4 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Pada siklus ke-II yakni perbaikan dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi serta hasil membaca siswa dengan mengetahui pencapaian indikator kinerja secara individual maupun secara klasikal. Jika pada siklus I belum dapat mencapai indikator kinerja, maka dapat dilanjutkan pada siklus II dengan tahapan yang sama pada siklus I. Jika pada siklus II belum juga dapat memenuhi indikator pencapaian maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator kemampuan penelitian telah tercapai yakni 75% atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum penelitian, dilakukan terlebih dahulu observasi awal oleh peneliti untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada Senin, 11 September 2023 di kelas IV SD Negeri No. 3 Kota Barat memperoleh data bahwa elemen membaca siswa masih sangat rendah, selanjutnya data tersebut dapat diamati melalui tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Membaca Pemahaman Siswa Pada Observasi Awal**

<b>N o.</b>	<b>Hasil Membaca Pemahaman</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Mampu	4	23%
2.	Kurang Mampu	3	18%
3.	Tidak Mampu	10	59%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa dari 17 siswa di kelas, siswa yang mampu membaca pemahaman berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 23%, siswa yang kurang mampu membaca pemahaman berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 18%. Sedangkan siswa yang tidak mampu membaca pemahaman berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 59%. Hal ini

terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan yang dibaca. Maka dari itu, peneliti melakukan tindakan meningkatkan elemen membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas IV SD Negeri No. 3 Kota Barat.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang tentunya selalu mengacu pada rencana tindakan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan tindakan siklus I membutuhkan waktu 2 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran menunjukkan pada siklus I jumlah siswa yang mampu membaca pemahaman pada pertemuan ke-1 sebanyak 6 siswa dengan persentase 35%, sedangkan yang tidak mampu sebanyak 11 siswa dengan persentase 65%. Pada pertemuan ke-2, siswa yang mampu membaca pemahaman sebanyak 11 siswa dengan persentase 65% sedangkan yang tidak mampu membaca pemahaman sebanyak 6 siswa dengan persentase 35%. Hasil membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat diamati pada gambar berikut.

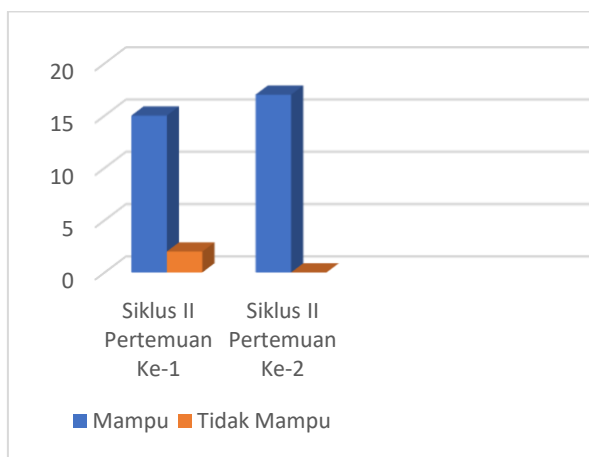


**Gambar 1. Perbandingan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Siklus I**

Berdasarkan indikator kinerja yaitu pelaksanaan tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai ketuntasan minimal 75, namun melihat gambar di atas masih ada 35% siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal pada siklus I Pertemuan ke-2, sedangkan yang sudah memperoleh nilai diatas ketuntasan minimal sebanyak 65%. Dengan begitu penelitian memerlukan tindak lanjut pada siklus berikutnya (siklus II), karena belum mencapai indikator kinerja.

Siklus II ini dilaksanakan untuk perbaikan dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus I. Dalam pelaksanaannya, siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang membutuhkan waktu 2 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan dengan memakai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1, jumlah siswa yang mampu membaca pemahaman sebanyak 15 siswa dengan persentase 88%, sedangkan siswa yang tidak mampu membaca pemahaman sebanyak 2 siswa dengan persentase 12%. Selanjutnya pada pertemuan ke-2, seluruh siswa dinyatakan mampu membaca pemahaman dengan persentase 100%. Adapun hasil membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat diamati melalui gambar dibawah ini.



**Gambar 2. Perbandingan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan indikator kinerja yaitu pelaksanaan tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai ketuntasan minimal 75. Gambar di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mampu membaca pemahaman dengan persentase 100%, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang ada di siklus II ini dinyatakan

berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan.

Hasil elemen membaca pemahaman siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan ke-2 sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Sebagaimana indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 75%. Dari siklus I yang semula hasil elemen membaca pemahaman siswa hanya 65% yang mampu, setelah dilanjutkan siklus II menjadi 100%. Peningkatan elemen membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri No. 3 Kota Barat yang berhasil dicapai pada siklus II sekaligus membuktikan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini yakni: "jika melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, maka elemen membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri No. 3 Kota Barat meningkat."

#### **D. Kesimpulan**

Hasil elemen membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan elemen membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri No. 3 Kota Barat serta dapat dinyatakan bahwa hipotesis tindakan yang telah diajukan diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2020). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arbianty, E, Prima, R, Hartini & Suparmi. (2023). Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Jonggrang 1 Pada Pembelajaran Tematik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5662.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jariah, A, dkk. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 238-241.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmi, Y. & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran CIRC. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 664.